

## PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS BAGI ANAK AUTIS DI TK-A BINTANG-BINTANG

Soraya Mayrosa.E

[Neh\\_oya@yahoo.co.id](mailto:Neh_oya@yahoo.co.id)

(Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, UNJ)

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pembelajaran Bahasa Inggris bagi anak autis di TK-A Bintang-Bintang, Jakarta Selatan. Untuk mencapai tujuan tersebut, digunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, teknik pengumpulan data yang digunakan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan menurut Miles dan Huberman. Kesimpulan penelitian menunjukkan, Pembelajaran Bahasa Inggris yang diberikan terhadap anak autis kurang dipahami oleh anak autis. Disamping tujuan pembelajaran Bahasa Inggris tidak tercapai dan bentuk evaluasi yang dilakukan dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris yang berdampak anak autis sulit memahami pembelajaran Bahasa Inggris yang ada di TK Bintang-Bintang. Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat memperoleh informasi lebih mendalam dan gambaran yang jelas, terperinci pada sebuah pernyataan dan tulisan mengenai upaya sekolah mengajarkan pembelajaran Bahasa Inggris pada anak autis. Serta bagaimana tahapan-tahapan pembelajaran Bahasa Inggris tersebut dapat dilaksanakan pada program yang dibuat oleh sekolah Bintang-Bintang.

Kata kunci : Pembelajaran, Bahasa Inggris dan anak autis

### PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Inggris dapat meningkatkan pembendaharaan kata dan memungkinkan seseorang untuk memperoleh bahasa, membentuk aturan dan mengerti serta menghasilkan pembicaraan serta tata bahasa yang benar, tetapi pembelajaran Bahasa Inggris sebagai bahasa asing mengalami kesulitan dalam strategi penerapan kesantunan dalam bahasa pergaulan, kita bisa saja berbicara apa saja tetapi ternyata bahasa kita dibatasi oleh aturan norma social yang berlaku.

Semakin berkembangnya bahasa, maka muncul kesadaran akan pentingnya Bahasa Inggris untuk diajarkan dan dikuasai, TK Bintang-Bintang menyadari bahwa

pembelajaran Bahasa Inggris cukup penting diajarkan karena TK Bintang-Bintang ingin mengoptimalkan berbahasa Inggris yang baik dan benar agar orangtua dan anak dapat mengaplikasikan Bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari sehingga orangtua dan anak dapat berinteraksi (berbicara) dalam berbahasa Inggris.

TK Bintang-Bintang memiliki tujuan untuk memberikan pengetahuan berupa pengenalan Bahasa Inggris untuk semua kelas, kegiatan ini diharapkan memberikan masukan perbendaharaan kata dan pembiasaan anak untuk mendengar dan berani berbicara menggunakan Bahasa Inggris, sehingga

saatnya kelak di jenjang-jenjang berikutnya

Proses pembelajaran memiliki peranan agar pendidikan dapat berjalan dengan baik, tetapi dalam pembelajaran Bahasa Inggris di TK Bintang-Bintang anak autis kurang diperhatikan saat proses pembelajaran, guru melakukan pendekatan klasikal dimana anak autis tidak diberikan pendekatan individual, proses pendekatan klasikal ini menghambat proses pembelajaran berlangsung.

Dalam proses pembelajaran guru memakai metode *Total Physical Response* dimana metode ini bertujuan agar anak autis dapat mengkoordinasi ucapan dan perintah melalui aktivitas gerak, sementara dalam proses pembelajaran anak autis kurang dapat berinteraksi dengan lingkungan atau kegiatan kelompok dan kurangnya pendekatan guru menagani anak autis.

Berdasarkan latar belakang tersebut muncullah keinginan peneliti untuk meneliti seperti apa Pembelajaran Bahasa Inggris yang diberikan oleh guru sehingga anak sulit untuk mengikuti proses pembelajaran disamping tujuan pembelajaran Bahasa Inggris tidak tercapai dan bentuk evaluasi yang dilakukan dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris yang berdampak anak autis sulit memahami pembelajaran

Bahasa Inggris yang ada di TK Bintang-Bintang.

Melalui Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi focus penelitian adalah "Pembelajaran Bahasa Inggris Bagi Anak Autis di TK-A Bintang-Bintang".

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa pertanyaan yang terkait dengan Pembelajaran Bahasa Inggris Bagi Anak Autis di TK-A Bintang-Bintang yaitu sebagai berikut : (1) Bagaimana bentuk perencanaan pembelajaran Bahasa Inggris yang dilakukan dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris pada anak autis di TK-A (2) Bagaimana proses pembelajaran Bahasa Inggris pada anak autis di TK-A (3) Tujuan apa yang hendak dicapai dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris pada anak autis di TK-A. (4) Metode dan materi apa yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Inggris pada anak autis di TK-A (5) Bagaimana bentuk evaluasi pembelajaran Bahasa Inggris pada anak autis di TK-A.(6) Apa saja factor pendukung dan penghambat pembelajaran Bahasa Inggris pada anak autis di TK-A.

## KAJIAN TEORI

Menurut A. Thabrani, pembelajaran merupakan proses mengkoordinasikan sejumlah tujuan, bahan, metode, alat dan penilaian sehingga satu sama lain saling berhubungan dan saling berpengaruh sehingga menimbulkan kegiatan belajar

pada diri peserta didik seoptimal mungkin menuju terjadinya perubahan tingkah laku sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Kaufman perencanaan adalah suatu proyeksi tentang apa yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan abash dan bernilai, perencanaan berkaitan dengan penentuan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mendahului pelaksanaan, mengingat perencanaan merupakan suatu proses untuk menentukan ke mana harus pergi dan mengidentifikasi persyaratan yang diperlukan dengan cara yang paling efektif dan efisien.

Perencanaan pembelajaran adalah langkah awal yang dilakukan oleh seorang guru untuk memulai suatu pembelajaran di dalam kelas. Setiap guru yang mengajar di dalam kelas hendaknya berpedoman pada perencanaan yang telah dibuat sebelum proses mengajar berlangsung.

Menurut Oemar Hamalik dalam bukunya, tujuan pembelajaran merupakan suatu komponen system pembelajaran yang menjadi titik tolak dalam merancang system efektif.

Tujuan pengajaran pada dasarnya merupakan harapan, yakni apa yang

diharapkan dari siswa sebagai hasil belajar mengajar.

Menurut Wina Sanjaya Materi pelajaran tersebut biasanya tergambar dalam buku teks, sehingga sering terjadi proses pembelajaran adalah menyampaikan materi yang ada di dalam buku.

Materi merupakan salah satu komponen yang penting dalam arti untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran materi pembelajaran terdiri dari fakta, konsep, aturan yang ada dalam mata pelajaran.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah, sedangkan pelaksanaan pengajaran adalah interaksi guru dengan siswa dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran untuk mencapai tujuan pengajaran. Menurut Roy lefrancois seperti yang dikutip oleh Dimiyati mahmu, pelaksanaan pengajaran adalah pelaksanaan strategi-strategi yang telah dirancang untuk mencapai tujuan pengajaran.

Proses belajar merupakan hal yang terpenting dalam pembelajaran, dengan adanya proses belajar kita dalam melihat situasi dan kondisi pengajaran guru saat berada di dalam kelas, sehingga kita dapat mengetahui keberhasilan guru saat mengajar.

Wina Sanjaya mengemukakan bahwa metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang

sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.

Metode pembelajaran adalah prosedur, urutan, langkah-langkah dan cara yang digunakan guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Djamarah dan Zain dalam bukunya Strategi Belajar Mengajar mendefinisikan bahwa media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran.

Sumber pembelajaran adalah bahan bacaan yang digunakan oleh guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Suharto sumber belajar adalah sumber yang dapat dipakai oleh siswa untuk memperoleh informasi, pengalaman atau keterampilan.

Menurut Sudijono Anas evaluasi merupakan tindakan atau kegiatan (yang dilaksanakan dengan maksud untuk) atau suatu proses (yang berlangsung dalam rangka) menentukan nilai dari segala sesuatu yang berhubungan dengan atau yang terjadi di lapangan pendidikan).

Evaluasi alat mengukur kemampuan siswa dalam kegiatan proses belajar dan evaluasi merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Dengan evaluasi maka dapat dilihat pembelajaran tersebut dapat tercapai dan kinerja seorang guru dalam mengajar.

Pembelajaran di taman kanak-kanak bersifat spesifik didasarkan pada tugas-

tugas pertumbuhan dan perkembangan anak dengan mengembangkan aspek-aspek perkembangan yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional, kemandirian, berbahasa, kognitif, fisik/motorik dan seni. Berbahasa sebagai salah satu program pembelajaran taman kanak-kanak, karena dengan berbahasa bisa saling berkomunikasi, berinteraksi dengan cara mengemukakan pendapat dan perasaannya dan melalui bahasa dapat mendorong anak membentuk konsep yang tepat dan dapat mengembangkan kemampuan berbahasa bagi anak yang dapat diberikan sejak dini, sehingga hal ini akan memungkinkan anak untuk memperoleh bahasa apapun.

Autisme berasal dari kata “ autos “ yang berarti diri sendiri dan ” isme “ yang berarti aliran. Autis berarti suatu paham yang tertarik pada dunianya sendiri.

Autisme itu sendiri merupakan gangguan yang disebabkan oleh kerusakan system saraf pusat yang ditunjukkan dengan berbagai hambatan dalam perkembangan, baik komunikasi, interaksi social maupun emosi.

Autisme adalah gangguan yang menyangkut banyak aspek perkembangan yang bila dikelompokkan akan menyangkut tiga aspek yaitu perkembangan fungsi bahasa, aspek fungsi sosial dan perilaku repetitive.

Dapat disimpulkan bahwa autisme merupakan gangguan perkembangan yang

meliputi berbagai bidang seperti kemampuan komunikasi, interaksi dan perilaku.

Para ilmuwan menemukan adanya problem kompleks neurobiologist (biologi otak), yang berbasis genetika, seperti halnya pada kondisi lain yang disebabkan oleh adanya kelainan pada kromosom yang diwarisi seorang anak.

Penyebab autisme dikarenakan adanya gangguan neurobiologist, dan karena virus (*toxoplasmosis, cytomegalo, rubella* dan *herpes*) atau jamur (*candida*) yang ditularkan oleh ibu ke janin.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif menurut Rony Kountur adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran atau suatu keadaan sejelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap subjek yang diteliti.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah guru Bahasa Inggris, Peneliti menggunakan sumber data primer yaitu Guru Kelas. Selain itu peneliti juga menggunakan sumber data sekunder yaitu, kepala sekolah, serta hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi lainnya.

Penelitian dan pengolahan data ini dilaksanakan selama pada bulan Agustus sampai bulan Desember 2011. Penelitian

dilaksanakan di TK Bintang-Bintang yang beralamat di Jalan Tebet Raya No 73 Jakarta Selatan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan menurut Miles dan Huberman.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pembelajaran Bahasa Inggris yang diberikan terhadap anak autisme kurang dipahami oleh anak autisme. Disamping tujuan pembelajaran Bahasa Inggris tidak tercapai dan bentuk evaluasi yang dilakukan dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris yang berdampak anak autisme sulit memahami pembelajaran Bahasa Inggris yang ada di TK Bintang-Bintang. Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat memperoleh informasi lebih mendalam dan gambaran yang jelas, terperinci pada sebuah pernyataan dan tulisan mengenai upaya sekolah mengajarkan pembelajaran Bahasa Inggris pada anak autisme.

Guru tidak menggunakan metode pembelajaran yang tepat bagi siswa autisme, metode TPR (total physical response) ini sulit diterapkan untuk siswa autisme dimana keterlambatan bicara (speech delay) dan siswa dengan lafal yang belum jelas. Dimana dalam pembelajaran Bahasa Inggris, siswa autisme tidak mudah mencerna perintah dan kurang dapat

berinteraksi dengan lingkungan / kegiatan kelompok.

Evaluasi yang dilaksanakan guru dalam pembelajaran Bahasa Inggris dilakukan secara formal yaitu dengan tes lisan dan tes tulisan, dengan dilakukannya evaluasi formal ini menyulitkan anak autis dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris.

### KESIMPULAN

Dari paparan data dan temuan hasil sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa guru tidak membuat Rencana Pembelajaran saat proses pembelajaran, guru hanya berpedoman kepada buku bidang studi Bahasa Inggris dan tema yang berlangsung.

Dalam proses pembelajaran metode yang dipakai kurang mengoptimalkan siswa autis, metode TPR ini kurang memicu terjadi keefektifan siswa autis dalam berinteraksi dengan temannya sementara metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa.

Evaluasi yang menggunakan tes lisan terhadap anak autis sulit untuk dilakukan dalam proses pembelajaran, sementara anak autis dalam berkomunikasi mengalami kesulitan saat mengucapkan kata-kata.

### Saran

Bagi pihak sekolah, hendaknya sekolah lebih mengawasi guru dalam membuat program perencanaan,

Bagi guru bidang studi Bahasa Inggris, agar lebih banyak lagi memperdalam keilmuan melalui seminar-seminar ataupun pelatihan-pelatihan mengenai pendidikan luar biasa.

Bagi siapa saja yang akan melakukan penelitian selanjutnya terkait dengan penelitian ini, diharapkan agar lebih banyak membaca referensi atau materi yang berhubungan dengan penelitian.

### DAFTAR PUSTAKA

- A. Thabrani. 1989. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: R. Karya
- Anas Sudijono. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta. PT. Rajawali Pers.
- Andri Priyatna, 2010. *Amazing Autim! Memahami, Mengasuh, dan Mendidik Anak Autis*, Jakarta: Elex Media Komputindo
- Dimiyati dan Mudjino, 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Djamarah dan Zain, 2006. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Harjanto, 2008. *Perencanaan Pengajaran* Jakarta, Rineka Cipta.
- Matew B. Miles dan A. Michael Hubberman, 1992. *Analisa Data Kualitatif* . Jakarta: UI Press
- Nasrullah nara, *Kliping Surat Kabar Bidang Pendidikan*. 2005. Jakarta, Arsip Perpus Besar UNJ.

- Oemar malik, 2003. *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi aksar
- Oemar Hamalik, 2002. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rony Kountur, 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta
- R. Ibrahim dan Nana Syaodih. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Suyatno, 2008. *Beda Strategi, Model, Pendekatan, Metode dan Teknik Pembelajaran*,  
(<http://www.info@klubguru.com>)
- Suharto, 2005. *Cara memilih sumber pustaka untuk diskusi PBL*  
(<http://www.fk.unair.ac.id>)
- Wina Sanjaya, 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta, Kencana

